



KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO

Agnes M. Goni, Fintje J.A Oentoe, Deysi Tengko

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: agnesmaria0559@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kedisiplinan belajar siswa Kelas IV di SD INPRES PERUMNAS Uluindano. Penelitian ini di latarbelakangi adanya pelanggaran kedisiplinan belajar yang di lakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penenlitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD INPRES PERUMNAS Uluindano. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terjadi bentuk pelanggaran antara lain: (1) terlambat datang sekolah, (2) tidak memperhatikan saat jam pelajaran sehingga mengakibatkan tugas yang di berikan guru tidak selesai tepat waktu, (3) membuang sampah sembarang sehabis makan, (4) tidak memakai dasi, dan (5) tidak membawa baju olahraga.

Kata kunci : Kedisipilinan Belajar, Siswa, Uluindano



PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual, keragaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta kepemimpinan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. "Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal" (Hurlock, 1999: 82). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

"Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar" (Wantah M.

J, 2005: 140). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

"Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah" (Buchari Alma dkk, 2010: 131). Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.

SD INPRES PERUMNAS Uluindano mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) Semua murid harus disekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum apel dimulai, (2) membiasakan membersihkan toilet dan halaman sekolah, (3) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) dilarang membeli makanan dan minuman diluar sekolah (4) ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan maupun di lingkungan sekolah, (5) membiasakan membuang sampah pada tempatnya serta (6) berpakaian



rapi. (Sumber Tata Tertib Sekolah SD INPRES PERUMNAS Uluindano).

Berdasarkan PPL dan observasi yang penulis telah lakukan pada siswa kelas IV di SD INPRES PERUMNAS Uluindano terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (3) membuang sampah tidak pada tempatnya, (4) berpakaian tidak rapi.

Demikian juga ada beberapa aturan yang tidak ditaati oleh sebagian siswa yaitu tidak membersihkan halaman sekolah, tidak menyelesaikan tugas, membuang sampah sembarang tempat dan kurang memperhatikan kerapian berpakaian.

- 1) Siswa datang terlambat. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang terlambat masuk baik saat pelajaran jam pertama maupun sesudah istirahat. Siswa diwajibkan hadir selambat-lambatnya 10 menit sebelum apel di mulai. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih jajan di luar bahkan di dalam lingkungan sekolah, padahal bel masuk sudah berbunyi.
- 2) Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar materi

yang lain digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut.

- 3) Membuang sampah tidak pada tempatnya. Peraturan menyebutkan bahwa setiap siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diketahui dari banyaknya sampah yang terdapat di lapangan maupun di selokan.
- 4) Berpakaian tidak rapi. Terdapat beberapa siswa yang bajunya tidak dimasukkan atau jika dimasukkan biasanya dimasukkan secara asal-asalan. Hal ini biasa dilakukan setelah jam istirahat. Siswa juga tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai dasi. Melihat pelanggaran yang terjadi di sekolah yang bersangkutan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kedisiplinan belajar siswa di SD tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai seorang akademisi yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV di SD INPRES PERUMNAS Uluindano”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam buku yang di karang oleh Masyhuri & Zainuddin (2008 : 20) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis



fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi”.

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi (Moh. Nazir, 2005: 174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012: 64) membagi observasi menjadi tiga macam, yaitu: (1) observasi berpartisipasi, (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, (3) observasi yang tak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul.

Observasi ini dilakukan di SD INPRES PERUMNAS Uluindano yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar dan bagaimana penerapan kedisiplinan belajar.

2. Metode Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2012: 72) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kedisiplinan belajar dan kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan siswa kelas IV SD INPRES PERUMNAS Uluindano .

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012: 82). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Sukardi (2003: 81) menyebutkan bahwa sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi. Dokumentasi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.



Miles dan Humberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya
2. Reduksi data, merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari.
3. Penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari SD Inpres Perumnas Uluindano.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD INPRES PERUMNAS Uluindano yang terletak diatas tanah seluas 1896 m² di Kecamatan Tomohon Selatan, kelurahan Uluindano , Lingkungan V. Bangunan SD INPRES PERUMNAS Uluindano ini memiliki 6 ruangan kelas, 1 ruangan kantor, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan tempat peralatan olahraga dan 1 ruangan UKS.

SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO memiliki halaman yang cukup luas di sekeliling gedung sekolah. Sekolah tersebut dikelilingi oleh pagar besi dan tembok. Saat ini SD INPRES PERUMNAS Uluindano memiliki 11 orang tenaga pengajar termasuk 1 kepala sekolah.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kelas IV dibawah bimbingan Ibu Jetty Sangeroki, S.Pd, M.Pd. Jumlah siswa dalam kelas ini ada 12 terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Fasilitas yang dimiliki kelas ini antara lain satu buah rak tempat penyimpanan buku, satu buah meja sebagai tempat media-media pembelajaran, map



portofolio siswa, serta memiliki satu buah dispenser.

Selain itu terdapat meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa papan tulis, peta, gambar-gambar pahlawan, media-media pembelajaran yang dibuat di karton, tempat sampah, dan sapu. Luas kelas IV ini sekitar 6 m x 7 m.

Proses Penelitian

1) Persiapan Penelitian

Persiapan awal yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan penyusunan untuk panduan wawancara yang akan digunakan. Setelah itu peneliti mempersiapkan alat. Alat yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah alat perekam, alat tulis untuk membantu peneliti mencatat hal-hal penting atau kejadian-kejadian pada saat proses observasi dan wawancara.

Untuk penentuan subjek penelitian, peneliti menentukan 2 subjek, yakni guru wali kelas IV dan siswa kelas IV. Peneliti mengambil subjek untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Setelah melakukan pendekatan pada subjek, peneliti meminta ijin kepada subjek bahwa subjek nanti akan menjadi narasumber dari penelitian ini. Karena proses meminta ijin ini adalah salah satu etika dalam penelitian.

2) Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian mulai dilaksanakan pada akhir bulan september s/d desember 2019.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat surat izin kemudian menghubungi dan membuat janji dengan setiap subjek untuk mengadakan wawancara. Setelah waktu pertemuan telah ditentukan maka peneliti mulai melakukan metode observasi lanjutan dalam keseharian subjek.

Untuk subjek yang pertama dan kedua ditentukan untuk wawancara dengan metode wawancara terbuka pada tanggal 15 januari 2020. Metode wawancara terbuka yang dilakukan peneliti ini digunakan untuk membantu proses wawancara yang nantinya akan subjek terapkan selanjutnya. Selain itu dari metode wawancara terbuka peneliti bisa menemukan data-data dengan lebih muda. Proses wawancara terbuka diawali dahulu dengan briefing atau penjelasan kepada subjek mengenai hal-hal yang akan diwawancarai. Proses wawancara pada subjek terbilang lancar karena selain peneliti sudah mengenal subjek. Subjek juga begitu antusias memberikan tanggapan dari setiap pertanyaan yang peneliti tanyakan. Dan subjek begitu terbuka terhadap peneliti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD INPRES Perumnas Uluindano, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak menyelesaikan



tugas tepat pada waktunya, (3) membuang sampah sembarangan, (4) berpakaian tidak rapi.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat bahwa kedisiplinan belajar siswa tercantum dalam tata tertib sekolah yang terdiri dari enam aspek kedisiplinan belajar. Keenam aspek yang dimaksud yaitu hal masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan siswa, cara berpakaian/seragam, hak sebagai siswa, dan les privat. Berdasarkan keenam aspek tersebut terjadi pelanggaran kedisiplinan belajar pada tiga aspek.

- (1) Hal masuk sekolah. Aspek ini meliputi siswa harus datang di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum kegiatan pelajaran di mulai dan siswa yang datang terlambat harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket sebelum masuk ke kelas. Di kelas IV ada sebagian siswa yang hampir tiap hari terlambat dengan alasan malas bangun pagi. Siswa tersebut adalah Tw, Gp, dan Jd. Mereka sering mendapat teguran serta hukuman, tetapi selalu saja melakukan pelanggaran tersebut.
- (2) Aspek kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, ikut bertanggungjawab atas kebersihan dan keamanan kelas dan sekolah, saling menghormati, membawa perlengkapan sekolah. Dari dua belas siswa di kelas IV ada sebagian siswa sudah mematuhi

aturan yang ada, tetapi sebagian lagi melanggar aturan yang ada. Pelanggaran yang dilakukan ialah tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan tugas yang diberikan guru tidak di selesaikan tepat waktu. Siswa juga sering membuang sampah sembarangan sehabis makan, padahal banyak tempat sampah yang ada di sekolah.

- (3) Cara berpakaian/seragam. Aspek ini meliputi siswa wajib menggunakan seragam sekolah lengkap, rambut di potong rapi, pakaian olahraga harus sesuai dengan ketentuan sekolah. Hampir semua siswa kelas IV mematuhi aturan yang berlaku. Tetapi ada 2 siswa yang jarang sekali memakai dasi dan 2 siswa yang hampir setiap jam pelajaran olahraga tidak pernah memakai baju olahraga dengan alasan lupa membawa baju olahraga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas maka di ketahui terjadi beberapa pelanggaran. Pelanggaran tersebut antara lain : terlambat datang sekolah, tidak memperhatikan saat jam pelajaran sehingga mengakibatkan tugas yang di berikan guru tidak selesai tepat waktu, membuang sampah sembarang sehabis makan, tidak memakai dasi, dan tidak membawa baju olahraga.

Kedisiplinan belajar siswa di dalamnya mengacu kepada tata tertib sekolah yang harus di lakukan dan di taati oleh semua siswa. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa di



kelas IV terjadi bentuk pelanggaran. Bentuk pelanggarannya yaitu : (1) terlambat datang sekolah, (2) tidak memperhatikan saat jam pelajaran sehingga mengakibatkan tugas yang di berikan guru tidak selesai tepat waktu, (3) membuang sampah sembarang sehabis makan, (4) tidak memakai dasi, dan (5) tidak membawa baju olahraga.

Dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang di terjadi maka ada beberapa upaya yang harus di lakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain guru memberikan contoh kepada siswa dengan datang 5 menit sebelum mengajar, mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan menggunakan pakaian yang bersih dan lengkap.

Upaya lain yang guru lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman, (3) konsisten. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut.

Pertama, melakukan peraturan kelas. Langkah ini merupakan salah satu usaha yang di lakukan guru untuk membuat siswa disiplin belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peraturan kelas ini di lakukan sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang di buat oleh sekolah. Peraturan yang di terapkan ini di bagi menjadi dua bagian yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Dengan adanya peraturan tersebut dapat membuat siswa menjadi tahu apa yang boleh dan yang tidak boleh di lakukan selama berada di dalam kelas.

Kedua, pemberian hukuman atau sanksi juga merupakan salah

satu upaya yang di lakukan guru untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Hukuman atau sanksi yang di berikan guru kepada siswa yaitu hukuman yang bisa mendidik siswa. Seperti membersihkan halaman atau kelas yang masih kotor atau meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas. Bukan hukuman yang merugikan siswa sendiri, misalnya di biarkan berjemur di lapangan upacara di bawah terik matahari.

Ketiga, konsisten. Guru harus bisa konsisten dalam hal ini. Apabila guru memberikan hukuman kepada siswa dengan meminta siswa untuk membersihkan halaman atau kelas yang kotor tetapi juga hukuman untuk belajar sendiri di luar kelas, hukuman itu juga akan tetap berlaku kepada siswa tersebut jika siswa tersebut mengulangi pelanggaran.

Sekolah terutama guru kelas sudah melakukan upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Namun ada beberapa kendala yang di hadapi oleh guru dalam hal menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. *Pertama*, ada siswa yang di tegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun beberapa saat kemudian siswa tersebut mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sudah di tegur karena membuat keributan di dalam kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama ketika guru sudah pergi. *Kedua*, ada siswa yang tidak fokus dalam mengerjakan tugas di karenakan anak tersebut hanya membicarakan hal-hal di luar pelajaran yang tidak menyangkut pembelajaran.

Dengan adanya tata tertib tentang kedisiplinan belajar siswa



ini, di harapkan siswa akan mematuhi aturan yang ada dan mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang di buat. Karena disiplin dalam belajar akan membawa kepada kesuksesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD INPRES Perumnas Uluindano sudah baik tetapi masih ada saja beberapa siswa yang melanggar disiplin tata tertib tersebut. Bentuk-bentuk pelanggaran antara lain: (1) terlambat datang sekolah, (2) tidak memperhatikan saat jam pelajaran sehingga mengakibatkan tugas yang di berikan guru tidak selesai tepat waktu, (3) membuang sampah sembarang sehabis makan, (4) tidak memakai dasi, dan (5) tidak membawa baju olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Masyhuri & Zainuddin (2008). *Metodologi Penelitian. Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Malang : PT Refika Aditama.

- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Wantah M. J (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional